

**KEKOSONGAN ADOPSI IFRS: FENOMENA AKRESI  
ASET BIOLOGIS TANAMAN TEBU, PERLAKUAN  
AKUNTANSINYA, SERTA KEWAJARAN  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PG PESANTREN BARU  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI  
DEPARTEMEN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH**

**SINGGIH SETYA ZENANDA  
NIM: 041211332009**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

**KEKOSONGAN ADOPSI IFRS: FENOMENA AKRESI  
ASET BIOLOGIS TANAMAN TEBU, PERLAKUAN  
AKUNTANSINYA, SERTA KEWAJARAN  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PG PESANTREN BARU  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI  
DEPARTEMEN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH**

**SINGGIH SETYA ZENANDA  
NIM: 041211332009**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

SKRIPSI

KEKOSONGAN ADOPSI IFRS: FENOMENA AKRESI ASET  
BIOLOGIS TANAMAN TEBU, PERLAKUAN  
AKUNTANSINYA, SERTA KEWAJARAN PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN  
PG PESANTREN BARU PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

DIAJUKAN OLEH  
SINGGIH SETYA ZENANDA  
NIM: 041211332009

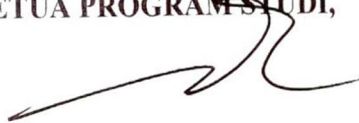
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. M. Suyunus, SE., MAFIS, Ak., CMA., CA. TANGGAL 11-2-2016

KETUA PROGRAM STUDI,



Ade Palupi, SE., MPPM., Ph.D., Ak., CA.

TANGGAL 15/02/2016

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Singgih Setya Zenanda, 041211332009), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 8 Januari 2016



Singgih Setya Zenanda

NIM: 041211332009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat izin, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dari tahap awal pembuatan sampai dengan tahap akhir pembuatan dengan baik. Berkat izin, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kekosongan Adopsi IFRS: Fenomena Akresi Aset Biologis Tanaman Tebu, Perlakuan Akuntansinya, serta Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan” ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, keterbatasan penulis dapat dilewati dan diselesaikan dengan baik selama proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Airlangga selaku pimpinan tertinggi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE., MSi., Ak., CMA., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Ade Palupi, SE., MPPM., Ph.D., Ak., CA selaku ketua program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Dr. M. Suyunus, SE., MAFIS, Ak., CMA., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tuntunan dan bimbingan serta waktu yang cukup dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Para dosen dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
6. Seluruh staff dan karyawan PT Perkebunan Nusantara X, khususnya PG Pesantren Baru Kediri dan HGU Djengkol Kediri.
7. Bapak Ir. Keriyanto Nugroho dari PG Pesantren Baru yang telah membimbing, membantu, dan memberi nasehat selama proses pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda Zainal Achmad dan Ibunda Yayuk Setyorini, serta Kakak Danang dan Adik Fitria yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materiil, serta telah menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dan sahabat terbaik selama berkuliah di Universitas Airlangga, Danang, Vika, Yasin, Inggrid, Gita, Amini, Tunik, Ligia, Echi, Nining, dan Ella, Anggi, serta seluruh teman-teman yang senantiasa memberi doa dan dukungannya.
10. Seluruh teman angkatan 2012 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
11. Pihak lain yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Surabaya, Februari 2016

Penulis

## ABSTRAK

Aset biologis adalah kehidupan hewan-hewan dan tanaman yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa yang lalu. Dalam praktiknya, aset biologis akan mengalami suatu transformasi atau perubahan yang disebut dengan transformasi biologis. Transformasi ini menyebabkan perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif. IASC menetapkan standar IAS 41 tentang *Agriculture* yang mengatur tentang aset biologis. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) belum mengatur tentang perlakuan akuntansi atas aset biologis tersebut. Transformasi biologis tersebut menimbulkan suatu akresi yang merupakan penambahan nilai akibat pertumbuhan fisis atau proses alamiah lainnya.

Penelitian ini dilakukan di PG Pesantren Baru PT Perkebunan Nusantara X yang bergerak dalam industri gula yang melakukan produksi tanaman tebu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman manajemen atas fenomena akresi tanaman tebu, kebijakan akuntansi terkait perlakuan akuntansi atas tanaman tebu dan perbandingannya dengan IAS 41, serta kewajaran dalam menyajikan laporan keuangan, khususnya terkait dengan tanaman tebu.

Perusahaan melakukan pengelolaan atas akresi tanaman tebu karena merupakan salah satu indikator keberhasilan produksi tebu. Perusahaan mengakui biaya tanaman tebu sebagai beban produksi yang ditanggungkan, serta pengukuran biaya tanaman tebu berdasarkan biaya perolehan tanaman tebu. Tanaman tebu disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehannya dan mengklasifikasikan menjadi dua akun penyajian berdasarkan masa (tahun) penangguhan biaya produksi tanaman tebu. Perusahaan melakukan pengungkapan terkait rincian biaya dan penjelasan akun pada catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: aset biologis, IAS 41, akresi, perlakuan akuntansi, kewajaran penyajian

## ABSTRACT

Biological assets is a living animals and plants that are controlled by the company as a result of past events. In practice, biological assets will undergo a transformation or change called biological transformation. This transformation causes a change qualitatively and quantitatively. IASC set the standard IAS 41 on Agriculture that regulates the biological assets. Indonesia's Financial Accounting Standards (SAK) has not been set on the accounting treatment of the biological assets. The biological transformation cause an accretion which is increasing of value as a result of the growth of physical or other natural processes.

This research was conducted in PG Pesantren Baru PT Perkebunan Nusantara X which is engaged in the sugar industry that did cane crop production. The purposes of this research was to know the management understanding about phenomenon of sugarcane accretion, accounting policies related to the accounting treatment of sugarcane and its comparison with IAS 41, and fairness in presenting the financial statements, particularly presentation of sugarcane.

The company carries out the management of the sugarcane crop accretion because it is one success indicator of sugarcane production. The company recognizes as an the cost of sugarcane production as an accrued expense, and the measurement of the cost of sugarcane at historical cost. Sugarcane is presented in the statement of financial position at cost and classified into two accounts presentation by postponement duration (years) of the sugarcane production cost. The company disclose about details of costs related and explanations of account in the financial statements.

Keywords: biological assets, IAS 41, accretion, accounting treatment, fairness of presentation





**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Perlakuan Akuntansi .....	12
2.1.2 Aset .....	15
2.1.3 PPSAK 1 dan PSAK 16: Aset Tetap .....	19

2.1.4 IAS 41 .....	23
2.1.4.1 Definisi Aset Biologis .....	25
2.1.4.2 Pengakuan Aset Biologis .....	30
2.1.4.3 Pengukuran Aset Biologis .....	31
2.1.4.4 Penyajian Aset Biologis .....	35
2.1.4.5 Pengungkapan Aset Biologis .....	38
2.1.5 Akresi .....	44
2.1.6 Kewajaran Laporan Keuangan .....	46
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	50
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	53
3.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	54
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	55
3.4 Prosedur Pengumpulan Data .....	57
3.5 Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	62
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	62
4.1.2 Lokasi Perusahaan .....	64
4.1.3 Bidang Usaha .....	66
4.1.4 Struktur Organisasi PG Pesantren Baru .....	67
4.2 Deskripsi Penelitian .....	69
4.2.1 Produksi Tanaman Tebu .....	70

4.2.2 Akresi Tanaman Tebu di PG Pesantren Baru .....	81
4.2.3 Perlakuan Akuntansi di PG Pesantren Baru .....	84
4.2.3.1 Pengakuan atas Tanaman Tebu .....	84
4.2.3.2 Pengukuran atas Tanaman Tebu .....	92
4.2.3.3 Penyajian atas Tanaman Tebu .....	93
4.2.3.4 Pengungkapan atas Tanaman Tebu .....	96
4.2.4 Kewajaran Laporan Keuangan .....	98
4.3 Pembahasan .....	101
4.3.1 Akresi Aset Biologis Tanaman Tebu .....	103
4.3.2 Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Tanaman Tebu Berdasarkan IAS 41 .....	105
4.3.2.1 Pengakuan atas Tanaman Tebu Berdasarkan IAS 41 .....	105
4.3.2.2 Pengukuran atas Tanaman Tebu Berdasarkan IAS 41 .....	109
4.3.2.3 Penyajian atas Tanaman Tebu Berdasarkan IAS 41 .....	116
4.3.2.4 Pengungkapan atas Tanaman Tebu Berdasarkan IAS 41 .....	119
4.3.3 Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan .....	121
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN .....	125
5.1 Simpulan .....	125
5.2 Saran .....	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Contoh Aset Biologis, Produk Pertanian, dan Produk yang Dihasilkan setelah Pemanenan .....	24
Tabel 4.1 Divisi Hak Guna Usaha (HGU) .....	64
Tabel 4.2 Luas Kebun Tebu Giling (KTG) HGU PG Pesantren Baru	77
Tabel 4.3 Kapasitas Tebang Muat Angkut Per Hari .....	80
Tabel 4.4 Akresi Tanaman Tebu per Hektar di HGU Djengkol PG Pesantren Baru .....	82
Tabel 4.5 Rincian Biaya yang Diakui pada Pos Kebun Bibit Datar per Hektar Lahan .....	87
Tabel 4.6 Rincian Biaya yang Diakui pada Pos Tebu Giling per Hektar Lahan .....	89
Tabel 4.7 Rincian Biaya yang Diakui pada Pos Tebang Muat Angkut per Hektar Lahan .....	90
Tabel 4.8 Klasifikasi Biaya pada Akun Beban Dimuka Produksi Tanaman Tebu Giling dan Aset Tanaman Semusim pada PT Perkebunan Nusantara X .....	90
Tabel 4.9 Asumsi Nilai Akresi Tanaman Tebu per Hektar .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perumusan Opini Auditor .....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pabrik Gula Pesantren Baru PT. Perkebunan Nusantara X .....	68
Gambar 4.2 Urutan Pekerjaan Mekanisasi Budidaya <i>Plant Cane</i> (PC)	72
Gambar 4.3 Urutan Pekerjaan Mekanisasi Budidaya <i>Ratoon</i> (RT) ...	73



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi PG Pesantren Baru PT Perkebunan Nusantara X
- Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2012
- Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2012
- Lampiran 4 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2012
- Lampiran 5 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2012
- Lampiran 6 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2013
- Lampiran 7 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2013
- Lampiran 8 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2013
- Lampiran 9 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2013
- Lampiran 10 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2014
- Lampiran 11 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2014

Lampiran 12 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT Perkebunan  
Nusantara dan Entitas Anak Tahun 2014

Lampiran 13 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara dan  
Entitas Anak Tahun 2014

Lampiran 14 Rincian Biaya Tebu Giling *Plant Cane* per Hektar pada HGU  
Djengkol PG Pesantren Baru PTPN X

Lampiran 15 Rincian Biaya Tebu Giling *Ratoon* per Hektar pada HGU Djengkol  
PG Pesantren Baru PTPN X

